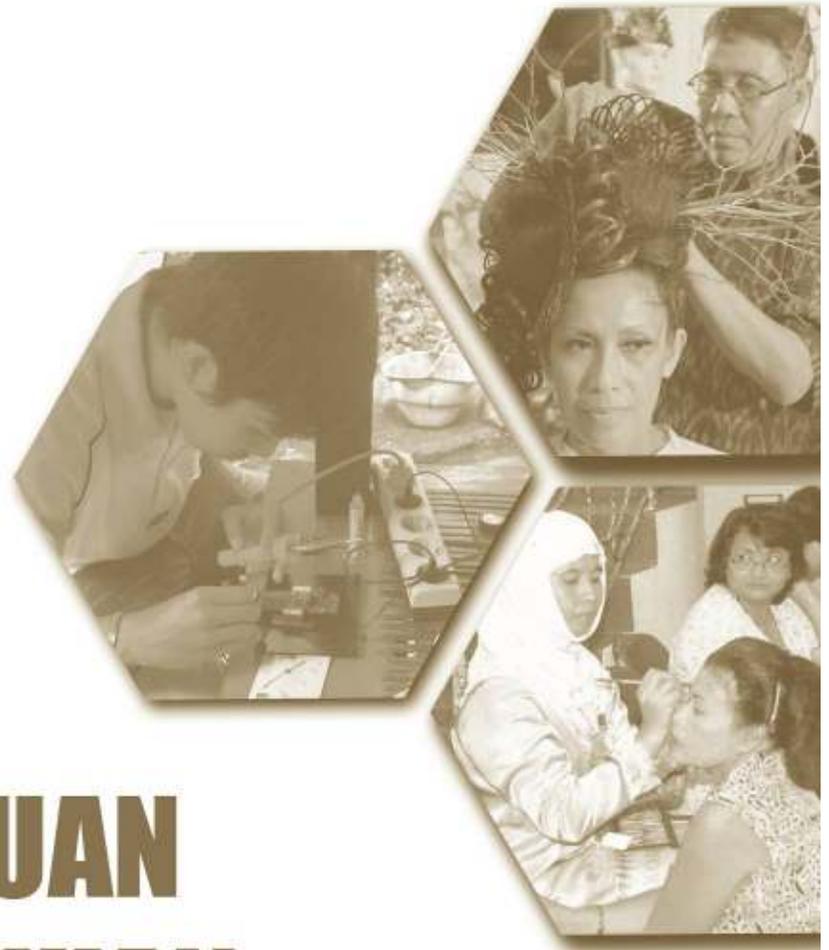




PANDUAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN



DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN KELEMBAGAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN NON FORMAL DAN INFORMAL
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
2010



PANDUAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN

a Pengantar

Kebijakan pembangunan pendidikan nasional diarahkan untuk mewujudkan pendidikan berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat baik lokal, regional, nasional maupun global, sehingga mampu membangun insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Guna mewujudkan tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan nasional bertumpu pada tiga tema, yaitu: 1. Pemerataan dan perluasan akses, 2. Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, dan 3). Peningkatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan public. Selain hal itu juga mendasarkan pada aspek ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan dan keterjaminan.

Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal, sebagai salah satu unit Utama Departemen Pendidikan Nasional, dalam menindak lanjuti ketiga tema dan aspek tersebut di bidang pembinaan kursus dan kelembagaan, mengembangkan program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) yang terintegrasi dengan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) yang selama ini dianggap mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap upaya penanggulangan pengangguran dan pengentasan kemiskinan akan terus menjadi prioritas.

Program ini merupakan implementasi amanat Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu kursus dan pelatihan bukan sekedar memberikan keterampilan untuk mencari pekerjaan tetapi diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Program PKM merupakan hal penting yang perlu mendapatkan perhatian kita bersama. Karena melalui program ini diharapkan akan muncul para

wirausahawan yang mampu menciptakan peluang-peluang kerja baru, menghasilkan produk barang dan/atau jasa yang kreatif dan inovatif yang memiliki nilai ekonomis dan mampu memberdayakan potensi lokal, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan akan menjadi program unggulan dalam setiap jenjang pendidikan nonformal, khususnya kursus dan pelatihan, seperti: 1) peningkatan kapasitas lembaga kursus dan pelatihan (LKP) dan organisasi mitra; 2) penyusunan standar kompetensi, kurikulum berbasis kompetensi, dan bahan ajar; 3) sertifikasi kompetensi; 4) pemberian beasiswa; 5) pelaksanaan berbagai lomba, penghargaan, dan penilaian kinerja; dan 6) pengembangan sistem informasi.

Berkaitan dengan terbitnya Modul Pelatihan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM), kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk penyempurnaan, sehingga implementasi program di masa mendatang menjadi lebih baik.

Jakarta, 11 Maret 2010

Direktur Pembinaan Kursus dan Kelembagaan

Dr. Wartanto

Daftar Isi

Kata Pengantar
Daftar Isi

A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN PELATIHAN.....	4
C. PESERTA PELATIHAN.....	4
D. WAKTU DAN TEMPAT PELATIHAN.....	5
E. KOMPETENSI PESERTA PELATIHAN	5
F. MATERI DAN PENDEKATAN PELATIHAN.....	6
G. SKENARIO PELATIHAN	7
H. KONTRAK BELAJAR / PENEGASAN TATA TERTIB.....	8
I. JADWAL PELATIHAN	9



AR BELAKANG

Sekolah, kuliah, melamar pekerjaan, adalah pola konvensional yang menjadi kebiasaan bagi hampir setiap orang sebelum ia memasuki dunia kerja. Di antara ratusan ribu atau bahkan jutaan pencari kerja tersebut, akhirnya yang lolos dan mendapatkan pekerjaan sesuai yang diharapkan, barangkali tidak lebih dari 20%. Kalau begitu sisanya yang 80% ke mana mereka kemudian? Menganggur, menunggu panggilan dari lamaran berikutnya yang serba tidak jelas, kursus, sekolah lagi, kuliah lagi, atau barangkali bagi yang frustrasi ada yang memilih menjadi pengamen, PSK, dan penyakit masyarakat yang lain.

Pilihan menjadi wirausaha, sesungguhnya merupakan salah satu alternatif yang paling menjanjikan untuk kehidupan yang akan datang. Sayangnya pilihan menjadi wirausaha ini belum begitu banyak tumbuh di kalangan generasi muda kita. Untuk itu pelatihan kewirausahaan bagi generasi muda harus terus menerus dilakukan oleh siapapun yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat untuk melahirkan sebanyak-banyaknya calon wirausaha baru. .

Data yang ada di BPS pada tahun 1988 menunjukkan bahwa, lulusan PT yang terjun ke dunia wirausaha hanya sekitar 4% dari jumlah penduduk yang berwirausaha. Pada tiga tahun berikutnya hanya naik menjadi 6%, dan dapat kita duga pada tahun 2009 tidak akan lebih dari 8% yang akan terjun ke dunia wirausaha. Meskipun prosentase pada lulusan SMA, SMP dan bahkan SD relatif lebih besar dibanding lulusan Perguruan Tinggi yang akan memilih bidang wirausaha, namun dalam praktik di lapangan, tanpa adanya intervensi-intervensi khusus dan sistematis dari berbagai pihak, kemunculan wirausaha baru, akan sulit terwujud. Pemerintah memiliki kewajiban untuk melakukan intervensi melalui penyuluhan, pelatihan, pendidikan, kursus, penyediaan permodalan, penciptaan iklim usaha, serta bentuk-bentuk lain yang relevan.

Di kalangan mahasiswa, keinginan untuk menjadi wirausaha justru sangat rendah dibanding mereka yang berpendidikan SMA atau yang lebih rendah lagi. Beberapa studi mengenai intensi menjadi wirausaha bagi mahasiswa di beberapa suku bangsa daerah di Indonesia juga menggambarkan hal yang serupa, relatif rendah. Studi Christian (2003) menemukan bahwa 65% mahasiswa suku Batak memiliki intensi menjadi

wirausaha. Penelitian Joli (2004) menemukan 39,5% mahasiswa suku Bali menyatakan ingin menjadi wirausaha, dan 35% sangat ingin menjadi wirausaha. Sementara untuk mahasiswa etnis Tionghoa temuan Christine (2004) menemukan sekitar 47% menginginkan ingin dan sangat ingin menjadi wirausaha. Sedangkan mahasiswa suku Jawa pada tahun 2005 berdasarkan temuan Gerald (2005) menyebutkan bahwa 52,4% mahasiswa ingin dan sangat ingin menjadi wirausaha (dalam Riyanti, 2009).

Pertanyaannya adalah intensi yang relatif cukup tinggi untuk menjadi wirausaha, ternyata tidak diikuti oleh perilaku wirausaha dalam bentuk mendirikan, mengelola, dan mengembangkan usaha. Artinya ada faktor lain yang menyebabkan mengapa mereka hanya sekedar menginginkan tetapi tidak berani 'memulai' atau 'mewujudkan'.

Buku ini ditulis, pertama untuk mendorong generasi muda lebih termotivasi menjadikan dirinya sebagai wirausaha dengan harapan di kemudian hari ada tekad dan keberanian untuk mewujudkannya. Motivasi yang tinggi saja tidak cukup untuk menjadi wirausaha, tetapi tanpa motivasi juga tidak mungkin mewujudkan wirausaha. Untuk itu setelah mempelajari buku ini, dan mudah-mudahan mampu membuka 'pintu' hati yang masih terkunci untuk menjadi wirausaha, kemudian terdorong untuk mewujudkan dalam bentuk perilaku nyata *Memulai, Mendirikan, Mengelola* dan *Mengembangkan Usaha* untuk mewujudkan cita-cita menjadi manusia sukses dalam hidupnya melalui karir wirausaha.

Berdasarkan pemikiran dan fakta lapangan sebagaimana diungkap di atas, maka Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan tingkat nasional bagi tenaga Instruktur Lembaga Kursus. Melalui pelatihan ini diharapkan para Instruktur Lembaga Kursus dapat menyebarkan 'virus kewirausahaan' kepada para peserta kursus di lembaganya masing-masing sehingga memunculkan calon-calon wirausaha baru yang mampu membuka lapangan kerja untuk dirinya maupun orang lain. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu disusun Modul Pelatihan sebagai bahan utama pelatihan dan sekaligus referensi bagi mereka yang bermaksud mengembangkan kewirausahaan.

Modul ini ditulis dalam bahasa pelatihan dengan pendekatan 'andragogi' pendidikan orang dewasa. Asumsi yang digunakan adalah bahwa mereka-

mereka yang dilatih dengan menggunakan modul ini, bukan lagi anak-anak, tetapi mereka sudah cukup dewasa. Materi dan desain pembelajaran juga tidak dirancang secara teoritis, melainkan lebih ke hal praktis bahkan beberapa bagian, khususnya pada Modul 1 pelatihan akan lebih banyak menggunakan permainan-permainan yang dikemas dalam setting pendidikan, dengan harapan dapat bernilai untuk membangun jiwa dan semangat kewirausahaan. Melalui berbagai permainan, peserta diajak mengambil manfaat 'nilai-nilai' apa yang dapat dipetik dari setiap 'game' sehingga dapat terinternalisasi ke dalam dirinya yang pada satu saat diharapkan dapat menjadi pemicu dan pemacu keberanian untuk 'memulai' menjadi wirausaha.

Kita menyadari bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seseorang memilih atau tidak memilih menjadi wirausaha. Demikian juga untuk mengembangkan kewirausahaan, dibutuhkan ilmu-ilmu pendukung dalam praktik wirausaha. Untuk itu melalui pelatihan ini, peserta akan dibekali hal-hal sebagai berikut :

1. **Modul 1**, peserta dibekali tentang berbagai trik, cara, strategi membangun jiwa kewirausahaan. Jiwa ini penting agar sebelum mereka terjun praktik di dunia bisnis, mereka telah memiliki sikap positif dan termotivasi untuk memilih karir sebagai wirausaha. Di bagian akhir peserta juga diajak mengenal Etika Bisnis, sehingga kelak jika ia menjadi wirausaha, mereka memegang tegus terhadap moralitas dan beretika dalam berbisnis.
2. **Modul 2**, peserta dibekali tentang berbagai seluk beluk wirausaha. Apa, mengapa dan bagaimana berwirausaha merupakan konsep dasar yang harus difahami kepada peserta.
3. **Modul 3**, peserta diperkenalkan tentang manajemen usaha kecil. Di dalamnya dijelaskan tentang aspek pemasaran, aspek produksi, aspek permodalan dan keuangan, dan aspek sumberdaya manusia.
4. **Modul 4**, peserta diperkenalkan bentuk-bentuk badan usa baik usa formal maupun informal. Di dalamnya juga dijelaskan tentang bagaimana prosedur dan legalitas mendirikan usaha kecil.
5. **Modul 5**, peserta mulai diperkenalkan dan sekaligus dilatih untuk mengenal peluang usaha, bagaimana menemukannya, bagaimana memilihnya, dan bagaimana memulainya. Dari berbagai peluang yang ada, peserta diajak untuk berlatih menyusun perencanaan usaha sesuai dengan minatnya masing-masing yang dipandang memiliki prospek yang sangat baik untuk dijadikan pilihan usaha.

6. **Modul 6**, peserta diminta melakukan kunjungan lapangan dan melaksanakan praktik bisnis dalam bentuk riil yang dikelola secara kolektif semua peserta pelatihan. Praktik bisnis ini dapat berbentuk jual beli barang yang langsung dipasarkan peserta ke konsumen. Atau dalam bentuk 'pasar sesaat' yang memang didesain peserta dengan cara menyediakan barang dagangan, baik dari dirinya sendiri atau orang luar, dan dengan sengaja menghadirkan para calon konsumen ke lokasi 'pasar sesaat' yang diselenggarakan. Bentuk lain tentang model praktik bisnis selama pelatihan adalah simulasi. Dalam simulasi bisnis praktik bisnis tidak menggunakan barang dan uang sungguhan, tetapi barang dan uang tiruan, misalnya yertas yang diberi lambang angka menggambarkan nilai uang. Barang yang ditransaksikan juga bukan barang dagangan riil tetapi hanya simulasi. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi di mana tempat pelatihan diselenggarakan.

TUJUAN PELATIHAN

Pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Menyiapkan calon Instruktur Kewirausahaan yang berasal dari LKP
2. Meningkatkan jiwa, sikap, pengetahuan dan ketrampilan di bidang kewirausahaan bagi instruktur LKP
3. Membekali calon Instruktur Kewirausahaan tentang materi kewirausahaan yang akan dilatihkan kepada peserta kursus di LKP
4. Menghasilkan wirausaha baru yang mampu menciptakan lapangan kerja

KRITERIA PESERTA PELATIHAN

Kriteria Peserta Pelatihan:

1. Peserta pelatihan adalah mereka yang diundang secara resmi oleh Panitia, mewakili dan dikirim oleh LKP dan karenanya mereka telah mengikatkan diri untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan secara penuh dan mentaati peraturan tata tertib yang telah ditetapkan panitia.

2. Peserta pelatihan adalah Instruktur LKP yang mempunyai minat dan motivasi yang kuat untuk mendalami bidang kewirausahaan.

Jumlah Peserta Pelatihan

1. Setiap rombongan belajar terdiri atas 30 – 40 peserta
2. Jika peserta lebih dari 40 maka dibuat rombongan belajar yang baru atau kelas paralel

WAKTU DAN TEMPAT PELATIHAN

Waktu Pelatihan:

Pelatihan dilaksanakan selama 5 hari efektif @ 8 jam atau 40 jam (dimulai jam 08.00 – 17.00). Jika peserta pelatihan menginap, malam hari dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga pelatihan dapat dilaksanakan kurang dari 5 hari.

Tempat Pelatihan:

Pelatihan dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan panitia.

KOMPETENSI PESERTA PELATIHAN

Kompetensi yang diharapkan bagi peserta pelatihan dengan menggunakan modul ini adalah sebagai berikut :

1. Memiliki jiwa dan sikap positif terhadap kewirausahaan sebagai pilihan karier
2. Memahami konsep dasar kewirausahaan
3. Mengidentifikasi komponen-komponen manajemen usaha kecil yang terdiri dari aspek produksi, pemasaran, permodalan dan keuangan, serta sumberdaya manusia dan jaringan untuk keperluan praktik wirausaha
4. Mampu memilih bentuk-bentuk badan usaha yang sesuai dengan jenis usaha yang akan dikembangkan serta proses legalitasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku
5. Memiliki keterampilan menyusun perencanaan usaha sesuai dengan pilihan jenis usaha yang akan dikembangkan
6. Mengidentifikasi langkah-langkah dalam membuka, menjalankan, mengevaluasi bisnis beserta resiko yang menyertainya.

Materi Pelatihan

Untuk mencapai kompetensi sebagaimana ditetapkan di atas, maka materi pelatihan dirancang dalam 6 Modul dengan rincian sebagai berikut.

1. Modul 1 : Membangun Jiwa Kewirausahaan
2. Modul 2 : Mengenal Konsep Dasar Kewirausahaan
3. Modul 3 : Manajemen Usaha Kecil
4. Modul 4 : Legalitas Usaha
5. Modul 5 : Perencanaan Usaha
6. Modul 6 : Kunjungan Lapangan dan Praktik Bisnis

Modul ini merupakan bahan utama dalam proses pelatihan. Untuk pendalaman lebih lanjut, peserta dapat mempelajari buku referensi yang tertulis dalam daftar pustaka yang tercantum di bagian akhir dari setiap Modul.

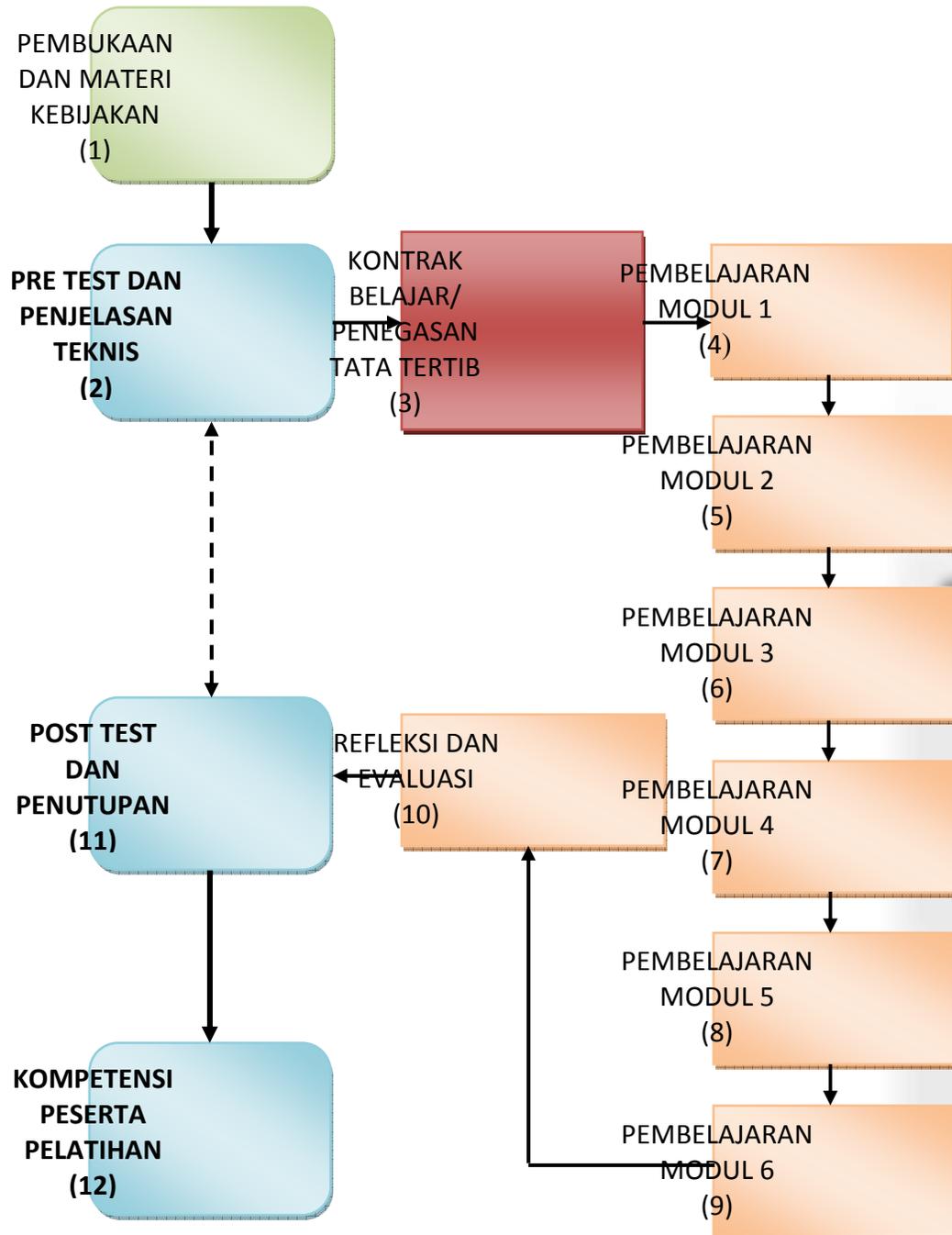
Pendekatan Pelatihan

Pelatihan ini menggunakan pendekatan 'andragogi', mengutamakan partisipasi dari peserta. Materi disajikan sebagai penguatan, sedangkan porsi yang lebih besar diberikan dalam bentuk diskusi, penugasan, simulasi dan/atau praktik. Semua tugas atau praktik yang diminta oleh Instruktur (baik tugas individual maupun kelompok) harus dipenuhi sebagai bagian dari proses pencapaian kompetensi lulusan.

Strategi penyampaian materi dilakukan dengan :

1. Ceramah
2. Simulasi
3. Permainan
4. Diskusi dan tanya jawab
5. Penugasan
6. Presentasi
7. Kunjungan lapangan dan praktik bisnis
8. Evaluasi / Refleksi

NARARIO PELAKSANAAN PELATIHAN



INTRAK BELAJAR/TATA TERTIB

1. Peserta wajib berpakaian rapi dan pantas selama mengikuti pelatihan sesuai ketentuan
2. Peserta wajib mengenakan tanda peserta yang telah disediakan selama pelatihan
3. Peserta dilarang meninggalkan tempat pelatihan di luar jadwal yang ditentukan tanpa memberitahukan dan meminta ijin Panitia
4. Peserta wajib mengikuti seluruh kegiatan pelatihan sesuai jadwal yang telah ditentukan
5. Peserta masuk ke ruang kelas lima menit sebelum acara dimulai
6. Selama proses pembelajaran, peserta dilarang ke luar masuk kelas tanpa ijin panitia atau Instruktur
7. Peserta menyelesaikan tugas-tugas individual maupun kelompok dan menyerahkan hasil penugasan tersebut kepada Panitia sesuai dengan permintaan Instruktur
8. Peserta dilarang merokok selama dalam proses pembelajaran dan bagi peserta yang membawa telephone genggam, harus dimatikan atau disilent
9. Peserta dilarang membawa dan/atau minum-minuman keras, narkoba dan sejenisnya selama mengikuti pelatihan
10. Peserta menginap di tempat yang telah ditentukan dan menggunakan fasilitas sesuai dengan ketentuan Panitia
11. Peserta yang menggunakan fasilitas penginapan di luar yang telah ditentukan panitia, menjadi tanggung jawab pribadi peserta
12. Peserta wajib menjaga kebersamaan, kesopanan, dan ketertiban serta mematuhi tata tertib yang berlaku selama mengikuti pelatihan
13. Panitia berhak memberikan sanksi tegas kepada peserta yang melanggar tata tertib yang telah disepakati
14. Peserta yang tidak masuk mengikuti pelatihan selama satu hari atau lebih tanpa keterangan dan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta tanpa ijin dari Panitia, tidak diberikan sertifikat kepesertaan pelatihan.

WAL PELATIHAN

Hari I:

08.00 – 08.50	Pembukaan dan Pengarahan: Kebijakan Ditbinsus
08.50 – 09.10	Coffe Break
09.10 – 10.00	Penjelasan Teknis, Pre Test dan Kontrak Belajar
10.00 – 10.50	Membangun Jiwa Kewirausahaan 1
10.50 – 11.40	Membangun Jiwa Kewirausahaan 2
11.40 – 12.30	Membangun Jiwa Kewirausahaan 3
12.30 – 13.30	Ishoma
13.30 – 14.10	Success Story 1
14.10 – 15.00	Success Story 2
15.00 – 15.50	Membangun Jiwa Kewirausahaan 4
15.50 – 16.40	Etika Bisnis

Hari II:

08.00 – 08.50	Konsep Dasar KWU 1
08.50 – 09.40	Konsep Dasar KWU 2
09.40 – 10.00	Coffee Break
10.00 – 10.50	Manajemen Usaha Kecil 1
10.50 – 11.40	Manajemen Usaha Kecil 2
11.40 – 12.30	Manajemen Usaha Kecil 3
12.30 – 13.30	Ishoma
13.30 – 14.10	Manajemen Usaha Kecil 4
14.10 – 15.00	Manajemen Usaha Kecil 5
15.00 – 15.50	Manajemen Usaha Kecil 6
15.50 – 16.40	Refleksi dan Evaluasi

Hari III:

08.00 – 08.50	Legalitas Usaha 1 (Mengetahui bentuk-bentuk usaha)
08.50 – 09.40	Legalitas Usaha 2 (Persyaratan dan Prosedur mendirikan usaha)
09.40 – 10.00	Coffee Break
10.00 – 10.50	Perencanaan Bisnis 1 (Analisis Peluang Usaha 1)
10.50 – 11.40	Perencanaan Bisnis 2 (Analisis Peluang Usaha 2)
11.40 – 12.30	Perencanaan Bisnis 3 (Memilih Peluang Usaha 1)
12.30 – 13.30	Ishoma
13.30 – 14.10	Menyusun Rencana Bisnis 1 (Penjelasan Umum)
14.10 – 15.00	Menyusun Rencana Bisnis 2 (Praktik 1)

15.00 – 15.50 Menyusun Rencana Bisnis 3 (Praktik 2)
15.50 – 16.40 Menyusun Rencana Bisnis 4 (Praktik 3) dilanjutkan PR

Hari IV:

08.00 – 08.50 Kunjungan Lapangan
08.50 – 09.40 Kunjungan Lapangan
09.40 – 10.00 Coffee Break
10.00 – 10.50 Kunjungan Lapangan
10.50 – 11.40 Kunjungan Lapangan
11.40 – 12.30 Kunjungan Lapangan
12.30 – 13.30 Ishoma
13.30 – 14.10 Refleksi hasil kunjungan lapangan
14.10 – 15.00 Presentasi Rencana Bisnis 1
15.00 – 15.50 Presentasi Rencana Bisnis 2
15.50 – 16.40 Penjelasan tentang Penyusunan Action Plan
16.40 – 17.00 Postest/Evaluasi
17.00 – 19.00 Ishoma
19.00 – 20.30 Penyusunan Action Plan sebagai tindak lanjut pelatihan
20.30 – 21.30 Post Test

10

Hari V:

08.00 – 08.50 Gelar Bisnis
08.50 – 09.40 Gelar Bisnis
09.40 – 10.00 Coffee Break
10.00 – 10.50 Gelar Bisnis
10.50 – 11.40 Refleksi Proses dan Hasil Pelatihan
11.40 – 12.30 Penutupan
12.30 – 13.00 Check out

Catatan :

Jadwal acara sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kebutuhan lapangan.